
PENGEMBANGAN DANAU BULAT SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN KATINGAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

The Development Of Round Lake As A Tourist Destination In Katingan District Central Kalimantan Province

Ainun Jariah*

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

email: ainunij663@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Danau Bulat sebagai destinasi wisata di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah serta faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena dalam latar yang berkonteks khusus serta dianalisa dengan teknik reduksi yang kemudian disajikan serta dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian mengenai pengembangan destinasi wisata Danau Bulat di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa 1) belum dilakukannya marketing riset dalam pembuatan kebijakan maupun pembuatan program 2) Inovasi yang dibuat belum efektif, sehingga menuntut inovasi baru dalam bidang pengembangan dan pemasaran 3) Masih mini peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata danau bulat. Adapun faktor penghambat dalam pengembangannya adalah aksesibilitas yang tersedia cukup memadai akan tetapi jarak tempuh yang dilalui cukup memakan waktu lama serta jalan yang dilewati berlubang. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang seperti gerbang atau pos belum tersedia, penunjuk arah ke tempat tujuan wisata juga belum ada. Faktor lainnya, yakni sistem informasi data yang dimiliki terkait destinasi wisata danau bulat juga cukup minim. Kemudian potensi yang dimiliki belum sepenuhnya dapat dikembangkan. Ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan destinasi wisata danau bulat sesuai dengan keinginan.

Kata Kunci:
Pengembangan
Wisata
Barang Publik

Keywords:
Development
Tour
Public goods

Accepted
June 2019

Published
Oktober 2019

Abstract

This research aims to determine the development of Round Lake as a tourist destination in Katingan district, Kalimantan Central province and its termination factor. This research uses a qualitative method that aims to find the meaning of a phenomenon in the background of a specific context and analyzed the reduction technique that is then presented and draw conclusions.

The results of the research on the development of the Round Lake tourism destination in the Katingan regency of central Kalimantan province can be concluded that 1) has not been carried out marketing research in policymaking and program 2) innovation made Yet effective, thus demanding innovations in the field of development and marketing 3) still a mini chance for the community to engage in the development of around Lake tour. The inhibiting factor in the development is that the accessibility available is sufficient enough but the traveled distance is quite time-consuming and the road is passed perforated. Also, facilities and infrastructures that support the gate or post are not yet available, the direction to which the tourist destination also does not exist. Another factor is the data information system that belongs to the tourist destination and Danau Bulat is also quite minimal. The potentials that have not yet been once can be developed. This is because the community will be able to expand the tourism destination of the Round lake by the wishes.

PENDAHULUAN

Potensi yang sangat besar dimiliki oleh rata-rata wilayah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Katingan adalah potensi wilayah pariwisata. Di mana Kabupaten Katingan merupakan wilayah yang memiliki beragam potensi alam, kultur budaya, serta keragaman

penduduknya yang khas. Potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Katingan di antaranya yakni : (1) potensi wisata alam (antara lain seperti bukit, danau, sungai, air terjun, air panas alami, hutan, taman alam, kebun raya), (2) potensi wisata budaya (ragam kesenian dan upacara/ ritual adat), (3) situs sejarah,

desa tradisional dan sentra kerajinan rakyat, serta potensi wisata minat khusus (Renstra Disbudparpora Kabupaten Katingan, 2013-2018).

Melihat dari potensi yang ada, tentunya pengembangan sektor pariwisata merupakan sektor strategis untuk pengembangan daerah terutama dalam aspek ekonomi. Selain itu sektor pariwisata ini juga membawa dampak pada sektor lainnya seperti sektor sosial serta dampak terhadap pelestarian dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. Sehingga sangat penting kiranya untuk dilakukan pengelolaan dan pengembangan pada sektor pariwisata ini. Dengan dikembangkannya objek wisata akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Desa Jahanjang adalah salah satu desa dari sembilan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Secara administratif sebelah Selatan berbatasan dengan desa Karuing, sebelah Utara berbatasan dengan desa Tumbang Runen, sebelah Barat dengan Kabupaten Kotawaringin Timur dan sebelah Timur berbatasan dengan Kotamadya Palangka Raya. (Profil Desa Jahanjang).

Potensi yang terdapat di desa Jahanjang cukup berlimpah, diantaranya terdapat 13 (tiga belas) buah danau besar dan kecil. Namun saat ini yang gencar digenjut adalah destinasi wisata Danau Bulat. Danau ini bagaikan mutiara yang tersembunyi di tengah pedalaman Kalimantan karena keindahannya. Nama danau ini berasal dari seorang pendiri desa Jahanjang bernama Mat Saleh Engkang yang mempunyai istri dari Suku Dayak Kapuas bernama Bunter yang dalam bahasa Indonesia berarti bulat.



Gambar 1.
Destinasi Wisata Danau Bulat

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu : keberlangsungan ekologi, keberlangsungan kehidupan social dan budaya, keberlangsungan ekonomi serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*man made attraction*). Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015:51) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur.

Dalam pengembangan destinasi wisata Danau Bulat pemerintah daerah Kabupaten Katingan khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan telah membangun beberapa fasilitas seperti gazebo-gazebo serta tempat menginap bagi pengunjung yang ingin bermalam di tempat itu sebagai sarana dan prasarana destinasi wisata.

Infrastruktur jalan yang dibangun pemerintah dari ibu kota kabupaten menuju desa Jahanjang telah dapat dilalui melalui jalur darat. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten yaitu kurang lebih 110 KM dengan kurun waktu kurang lebih 2 jam sampai 2 jam 30 detik untuk dapat sampai ke tempat destinasi wisata Danau Bulat lalui jalur darat. Akses untuk menuju tempat destinasi Danau Bulat ini selain jalur darat juga dapat dilalui dengan jalur sungai yakni Sungai Katigan dengan waktu tempuh kurang lebih 3,5 jam.

Selain itu, juga minimnya sarana dan prasarana penunjang seperti wahana permainan dan lain-lain yang tersedia di tempat destinasi wisata Danau Bulat, hal ini

juga menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Selain permasalahan tersebut di atas, rendahnya kualitas dan kuantitas SDM pariwisata juga merupakan permasalahan utama. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi yakni kurangnya perluasan dan penetrasi pasar wisata didalam dan luar negeri, terutama akibat terbatasnya sistem informasi kepariwisataan, strategi perluasan dan penetrasi pasar wisata yang belum matang, dan kurangnya sarana promosi pariwisata. Kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat juga menghambat kinerja investasi kepariwisataan di lokasi destinasi pariwisata.

Ketidakterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata membuat kesadaran dan kesiapan masyarakat tidak optimal, karena edukasi terhadap masyarakat terkait dampak positif yang akan dirasakan masyarakat tidak tersampaikan dengan baik, sehingga masyarakat belum memiliki perilaku sapta pesona, belum menjadi pelaku utama usaha pariwisata di daerah setempat, dan belum cukup aktif dalam mendukung penciptaan keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan.

Selain itu juga kemampuan manajerial dalam pengolahan, pengelolaan dan pemanfaatan produk-produk wisata masih lemah. Serta kemampuan lembaga pendidikan dan latihan dibidang pariwisata masih belum dapat memenuhi kebutuhan baik kualitas maupun kuantitas.

Dari uraian di atas, terkait pengembangan destinasi wisata tentunya Danau Bulat ini sangat memiliki potensi yang luar biasa sebagai tempat tujuan destinasi wisata tentunya sangat menarik untuk ditelaah lebih mendalam, serta dengan berbagai kompleksitas yang dihadapi dalam pengembangannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Danau Bulat sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Katingan”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mencari atau menemukan makna dari suatu fenomena dalam latar yang berkonteks khusus. Dimana Peneliti berupaya untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang, serta penelitian ini diarahkan pada penemuan teori substantif atau teori formal, dan bukan untuk menguji kebenaran suatu teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Bulat adalah sebuah danau alam yang terletak di Desa Jahanjang Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Danau yang berada di Desa Jahanjang ini memiliki luas sekitar 500 meter persegi.

Danau Bulat memiliki air berwarna coklat kemerahan yang berasal dari air lahan gambut. Danau Bulat merupakan kawasan penyangga yang berbatasan langsung dengan taman Nasional Sebangau dan dikembangkan sebagai salah satu objek dalam simpul ekowisata Kamipang. Danau ini juga dikembangkan sebagai sumber perikanan tangkap nelayan dan tempat penelitian.



Gambar 2.
Danau Bulat

Potensi utama yang dimiliki oleh Danau Bulat yakni potensi alam yang mana di danau tersebut banyak sekali terdapat ikan, sehingga ini dapat menjadi spot untuk memancing. Di objek wisata Danau Bulat ini juga bisa dijumpai kawanan burung Belibis pada musim tertentu,

biasanya pada bulan september yang jumlahnya bisa mencapai ribuan ekor untuk berenang di danau ini.

Pada destinasi wisata Danau Bulat ini juga ditawarkan kepada para wisatawan untuk mengeksplor kawasan tersebut dengan cara susur sungai. Selain itu, potensi yang dimiliki sebagai daya tarik adalah tata cara hidup masyarakat setempat, meliputi kebiasaan hidup serta adat istiadat. Adapun atraksi yang biasa dilakukan oleh warga yakni atraksi sepak bola api yang merupakan salah satu wujud dari kebudayaan masyarakat.

Pengembangan Danau Bulat sebagai Destinasi Wisata

Dalam usaha melakukan pengembangan destinasi wisata Danau Bulat, banyak hal yang menjadi fokus perhatian diantaranya adalah melakukan penyusunan kebijakan, kerjasama, promosi, pembiayaan serta melakukan inovasi. Adapun dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Katingan khususnya Danau Bulat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyusunan Kebijakan

Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan dalam rangka pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Katingan telah menyusun beberapa kebijakan yakni dengan diterbitkannya beberapa aturan baik peraturan daerah maupun peraturan bupati terkait pariwisata di Katingan juga termasuk mengenai Danau Bulat.

Acuan dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Katingan yang mana salah satu wisata tersebut yakni Danau Bulat diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha, yang kemudian dilakukan perubahan dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Katingan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Tarif Retribusi Jasa Usaha Tempat Rekreasi pada Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 15 Tahun

2011 tentang Retribusi Jasa Usaha sebagai dasar hukum pelaksanaannya.

Kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Katingan selain mengacu pada undang-undang yang relevan, juga dibuat dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Oleh sebab itu, visi misi kepala daerah sangat mempengaruhi kebijakan yang dibuat terutama pada pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Katingan yang salah satunya adalah destinasi wisata Danau Bulat.

2. Kerjasama

Kerjasama dalam proses pengembangan destinasi wisata sangatlah diperlukan, oleh sebab itu maka pemerintah Kabupaten Katingan khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selaku pemangku kewajiban melakukan berbagai kerjasama untuk dapat mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Katingan. Salah satu objek wisata yang dikembangkan yakni Wisata Danau Bulat.

Untuk mengembangkan Danau Bulat, sampai saat ini juga dilakukan berbagai upaya, yang mana diantaranya melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, yang salah satunya adalah Simpul Wisata yang dimiliki oleh masyarakat lokal sebagai usaha desa. Simpul Wisata inilah yang memberikan berbagai pelayanan sesuai kebutuhan, misalnya untuk susur sungai maka disediakan perahu motor (kelotok) serta berbagai kebutuhan lainnya.



Gambar 3.
Sampan Simpul Wisata

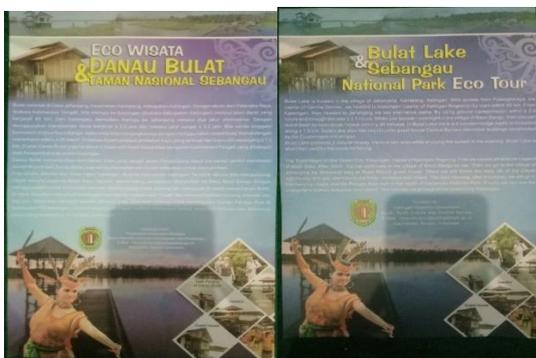
Kerjasama itu terjalin secara otomatis, tidak ada perjanjian kerjasama antara pemerintah dan stakeholder, namun dengan adanya peluang itu menimbulkan ide untuk mencapai sebuah peluang bagi masyarakat sekitar, maka terciptalah kerjasama tersebut.

3. Promosi

Pada prinsipnya, promosi wisata adalah memperkenalkan atau mempromosikan objek wisata kepada wisatawan yang diharapkan agar wisatawan terpengaruh dan terbujuk untuk datang dan berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Tentunya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Katingan sebagai pihak yang bertanggungjawab penuh dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Katingan, kami tentu melakukan promosi tentang destinasi wisata yang ada di Kabupaten Katingan yang mana salah satunya adalah destinasi wisata Danau Bulat, melalui event-event baik yang diselenggarakan di dalam negeri dari tingkat daerah, regional maupun nasional, serta event-event yang diselenggarakan di luar negeri yang bertaraf internasional.

Salah satu bentuk promosi itu diwujudkan dalam bentuk pamflet, sehingga dalam setiap kesempatan dapat disampaikan objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Katingan yang salah satunya tentunya objek wisata Danau Bulat.



Gambar 4.
Pamflet Promosi

Upaya yang dilakukan untuk mempromosikan Danau Bulat ini tentunya diadakan beberapa sarana promosi, diantaranya mempublikasi pesona wisata Danau Bulat ini melalui berbagai media massa, terutama yang diunggah atau disebarluaskan oleh pengunjung atau wisatawan yang pernah datang ke sini. Memang secara spesifik untuk promosi melalui media massa untuk Danau Bulat belum ada yang mengelola dari pihak pemerintah, tetapi upaya yang gencar dilakukan yakni dengan mengikuti event-event baik tingkatannya masih di tingkat daerah hingga ke mancanegara.

Namun terlepas dari usaha tersebut, sistem informasi mengenai objek wisata ini masih minim, mengingat dimana saat ini dengan kemajuan teknologi belum dapat dimanfaatkan dengan baik, contohnya laman web yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga masih jarang meng-update informasi-informasi terbaru tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Katingan, terutama destinasi wisata Danau Bulat ini masih sangat minim.

4. Pembiayaan

Berhasil tidaknya sebuah kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai tentunya tidak terlepas dari biaya atau anggaran yang harus disediakan. Oleh sebab itu, tentunya dalam mengembangkan objek wisata Danau Bulat ini disediakan juga anggaran yang bersumber dari beberapa aspek.

Pengembangan wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan daerah yang mana dengan pengembangan wisata ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh sebab itu maka seluruh kegiatannya tentu dibiayai dengan anggaran yang bersumber dari APBN dan APBD. Namun dapat diakui, tidak seluruh usulan yang disampaikan disetujui, karena memang anggaran yang dimiliki baik oleh daerah maupun dana nasional cukup terbatas. Sehingga tentunya dalam

penyediaan sarana dan prasarana di objek wisata belum sepenuhnya maksimal.

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Bupati Katingan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Tarif Retribusi Jasa Usaha Tempat Rekreasi pada Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha sebagai berikut.

Tabel .1
Jenis dan Tarif Retribusi Wisata di Danau Bulat

No.	Jenis/Bentuk Dasar	Tarif
1.	Wisata Danau Bulat masing-masing sebagai berikut. Pengunjung a) Dewasa b) Anak-anak	Rp. 3.000,- Rp. 2.000,-
2.	Bagi yang menginap di guest house Danau Bulat masing-masing sebagai berikut. a) Wisatawan Mancanegara b) Wisatawan Nusantara	Rp. 200.000,- Rp. 150.000,-
3.	Bagi yang menginap di Home Stay (rumah penduduk) per hari masing-masing sebagai berikut: a) Wisatawan Mancanegara b) Wisatawan Nusantara	Rp. 200.000,- Rp. 150.000,-
4.	Bagi yang melaksanakan kegiatan yang bersifat komersial: a) Konser b) Pertemuan c) Pendidikan dan Pelatihan d) Konvensi dan Pameran	Rp. 5.000.000,- Rp. 2.000.000,- Rp. 1.500.000,- Rp.2.000.000,-

Secara aturan retribusi telah ditetapkan mengenai besaran yang harus dibayarkan oleh para pengunjung, akan tetapi dengan ketidak lengkapan sarana dan prasaran terutama pos atau pintu gerbang untuk dapat menyaring wisatawan yang hendak berkunjung, maka aturan terkait retribusi ini belum dapat diterapkan secara efektif khususnya bagi wisatawan lokal.

Bagi wisatawan mancanegara sudah cukup dapat tercover, karena wisatawan mancanegara datang tentunya memerlukan fasilitas seperti tempat tinggal serta pemberi petunjuk, sehingga disitu juga terdapat petugas yang berfungsi sebagai pemandu wisatawan sekaligus bertugas menjaga kebersihan dan mendata wisatawan terutama mancanegara.

5. Inovasi yang Dilakukan Pemerintah

Dalam pengembangan destinasi yang ada di Kabupaten Katingan kini pemerintah melakukan inovasi dengan membuat jalur-jalur atau track pembangunan. Tujuan dari pembagian jalur ini yakni untuk memfokuskan arah pembangunan yang akan dikerjakan sebagai prioritas. Adapun Kabupaten Katingan di bagi kedalam 3 (tiga) zona, yakni Zona Hulu, Zona Tengah, dan Zona Hilir. Untuk objek wisata Danau Bulat sendiri termasuk ke dalam zona Hilir.

Selain melakukan inovasi di bidang pembagian zona, untuk dapat mencapai tujuan pengembangan pariwisata di Kabupaten Katingan yang salah satunya adalah Danau Bulat, maka pemerintah melakukan perekrutan tenaga kerja yang profesional.

Melihat perkembangan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun, cukup terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Meskipun data jumlah pengunjung belum akurat, terutama data pengunjung lokal yang berkunjung tanpa dilakukan pendataan yang dikarenakan kurangnya sarana seperti pos penjaga. Namun, berikut akan dipaparkan data kunjungan wisatawan yang bersumber dari data kunjungan tahunan yang terhimpun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Tabel .2
Data Kunjungan Objek Wisata Danau Bulat

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan (Org)			Jumlah
		Lokal	Manca	Negara Asal	
1	2013	94	15	Swiss, USA, Malaysia, Swedia,	109

				Belanda, Vietnam, Kamboja, Laos	
2	2014	22	2		24
3	2015	34	8	Belanda	42
4	2016	22	4	Jepang, Spanyol	26
5	2017	2	9	Italia, Swiss, Spanyol	11
6	2018	85	46	Skotlandia, USA, China, London, Taiwan, Philipin, Madagaskar, Kanada, Vietnam, Kamboja, Malaysia, Yanmar, Jerman, Madrid, Colorado, Italy, Australia.	131
Total		259	84		343

Dari data tersebut, dapat dilihat kenaikan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Terutama pengunjung dari mancanegara cukup melonjak di tahun 2018 sampai dengan 46 orang. Hal ini tentunya mendorong pemerintah untuk melakukan penggalan potensi yang ada di Danau Bulat untuk dikembangkan dengan memunculkan ragam inovasi terbaru, untuk dapat menarik perhatian wisatawan. Untuk jumlah pengunjung nusantara yang terdata cukup sedikit dari jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan ke Danau Bulat. Hal ini telah dijelaskan sebelumnya bahwa, dengan kekurangan fasilitas seperti pos jaga dan petugas lapangan (SDM) terbatas, sehingga untuk menyaring data wisatawan lokal/nusantara ini masih belum dapat dilakukan secara optimal. Namun untuk seluruh kondisi seperti fasilitas yang telah dibangun cukup terjaga dan terawat dengan baik.

Oleh sebab itu, penting kiranya pemerintah melakukan inovasi, mengingat potensi yang dimiliki Danau Bulat cukup menjanjikan, meskipun dengan berbagai kekurangan seperti jarak tempuh yang jauh, namun dengan potensi dan keindahan alam yang ada akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Kendala dalam Pengembangan Destinasi Wisata Danau Bulat

Pengembangan destinasi Danau Bulat sampai dengan saat ini masih belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini dikarenakan masih dijumpai berbagai kondisi sebagai penghambat dalam proses pengembangannya.

I. Ketersediaan Akses

Salah satu kebutuhan dalam pengembangan suatu destinasi wisata yaitu adanya akses. Kemudahan akses untuk dapat mencapai lokasi objek wisata tentunya menjadi sebuah alasan bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Dalam pengembangan destinasi wisata Danau Bulat, akses menuju lokasi telah ada, yaitu dapat melalui akses jalur darat maupun jalur sungai. Seperti yang telah diketahui, bahwa untuk dapat sampai ke desa Jahanjang tempat lokasi destinasi wisata Danau Bulat tersebut melalui jalur darat diperlukan waktu kurang lebih 2 jam 30 detik serta melalui jalur sungai memerlukan waktu kurang lebih 3 jam 30 menit dari ibu kota Kabupaten tepatnya kota Kasongan untuk sampai ke lokasi wisata Danau Bulat. Dengan telah dibangunnya infrastruktur transportasi darat, membawa dampak positif kepada pengembangan destinasi wisata tersebut.

Namun dengan tersedianya infrastruktur jalan darat ini, masih dijumpai berbagai kendala misanya jalan yang rusak dan berlobang-lobang, hampir $\frac{1}{2}$ (setengah) perjalanan dari ibu kota kabupaten menuju lokasi wisata Danau Bulat ditemukan kerusakan jalan berupa jalan yang berlobang dan rusak. Selain itu, juga ditemukan banjir di beberapa titik sehingga ketika air meluap akan sulit dilewati oleh kendaraan bermotor.

Selain kerusakan jalan, tidak semua jalur yang dilewati beraspal, terdapat sejauh kurang lebih 10 KM jarak tempuh yang harus dilewati tanpa adanya aspal. Selain itu juga dijumpai beberapa buah

jembatan yang harus dilewati agar dapat sampai ke objek wisata Danau Bulat. Jembatan-jembatan itu terbuat dari kayu dan papan yang disusun berjejer, jembatan ini dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar 5.
Akses Jalan

Dari gambar tersebut di atas, dapat dilihat bahwa meskipun secara pembangun infrastruktur belum sepenuhnya sesuai dengan harapan tetapi untuk dapat mengakses ke tujuan wisata Danau Bulat dapat ditempuh melalui jalur ini.

2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pada destinasi wisata Danau Bulat dirasa belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa fasilitas yang harusnya ada sebagai sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan maupun pengelolaan destinasi wisata ini.

Ketersediaan sarana berupa penunjuk arah atau gerbang pada destinasi wisata Danau Bulat sampai saat ini belum ada tersedia. Ketika pengunjung hendak berwisata ke destinasi tersebut, terutama untuk yang pertama kali, tentu akan kesusahan menemukan jalan menuju tempat tersebut. Dari arah masuk tentunya tidak terlihat, karena untuk dapat sampai ke tempat destinasi Danau Bulat, wisatawan harus berjalan terlebih dahulu melalui jembatan yang terbuat dari ulin sepanjang 1,5 KM dengan lebar kurang lebih 2 meter.



Gambar 6.
Muara Jalan Menuju Wisata Danau Bulat

Terlihat dari gambar, tentunya bagi wisatawan yang baru berkunjung akan mengalami kebingungan menemukan tempat destinasi wisata Danau Bulat apabila tidak ada yang menunjukkan arahnya. Dari jalan, tidak tampak objek wisata Danau Bulat karena tertutup oleh rimbunan pepohonan di sepanjang jembatan tersebut.

Selain itu, dengan tidak adanya gerbang atau pos yang menyaring wisatawan yang berkunjung, berdampak pada ketiadaan informasi tentang jumlah pengunjung yang datang terutama wisatawan lokal secara valid. Padahal, wisatawan yang berkunjung ke destinasi Danau Bulat cukup ramai saat ini. Selain ketidakvalidan data jumlah pengunjung, hal lain yang ditimbulkan adalah tidak dapatnya menerapkan tarif retribusi kepada wisatawan yang berkunjung sesuai aturan yang berlaku.

3. Rendahnya Tingkat Keikutsertaan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta agar masyarakat mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Untuk itu, peran serta masyarakat adalah hal penting untuk memastikan pembangunan kepariwisataan berjalan secara berkelanjutan dan masyarakat diharapkan mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari aktivitas pariwisata yang terdapat di daerahnya.

Pada dasarnya, destinasi wisata Danau Bulat ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat misalnya dalam menyediakan jasa transportasi, akomodasi, dan jasa pemandu.

Namun sejauh ini, sadar wisata di masyarakat masih minim. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengembangan destinasi wisata membuat perkembangan wisata Danau Bulat juga tidak berkembang terlalu pesat. Pada dasarnya kelompok sadar wisata yang ada cukup menghasilkan untuk peningkatan ekonomi, akan tetapi karena banyak wisatawan terutama lokal saja tidak mengetahui adanya destinasi wisata Danau Bulan ini, sekalipun dari kecamatan yang berdekatan. Kurang aktifnya masyarakat untuk terlibat, juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan destinasi wisata Danau Bulat ini.

Dengan minimnya angka pengunjung yang mendatangi, maka juga menjadi minim peluang untuk masyarakat turut andil dalam proses pengembangan wisata sebagai dampak dari pariwisata itu sendiri. Dengan adanya pariwisata yang berkembang diharapkan dapat menaikkan penghasilan bagi masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya ojek wisata yang ada tersebut tidak memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk membuka peluang usaha.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan kekayaan alam sebagai destinasi wisata merupakan sebuah strategi untuk dapat menarik wisatawan. Akan tetapi dalam melakukan pembangunan kawasan pariwisata diperlukan *marketing riset* dalam perencanaannya yang bertujuan untuk dapat mengetahui peluang dan hambatan yang akan ditemui mengingat bahwa pengembangan wisata harus berkelanjutan. Kebijakan yang dibuat untuk melakukan pembangunan yakni berdasarkan pada visi dan misi kepala daerah, dengan siklus pergantian kepala

daerah yang membawa visi misi masing-masing membuat program atau kebijakan sebelumnya tidak dilanjutkan, sehingga pembangunan yang dilakukan tidak berkelanjutan. Hal ini menuntut pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga berpikir keras untuk melakukan inovasi agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Katingan, yang salah satunya dengan membuat *track* pembangunan untuk mengetahui destinasi wisata yang menjadi prioritas untuk dikerjakan. Namun mengingat luasan wilayah Kabupaten Katingan sangat besar, membuat inovasi ini juga tidak begitu efektif hasilnya. Dengan konsep *one stop shopping*, memberikan peluang untuk dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke Kabupaten Katingan.

2. Faktor penghambat dalam pengembangan destinasi Danau Bulat diantaranya aksesibilitas yang tersedia cukup memadai akan tetapi jarak tempuh yang dilalui cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lumayan lama, serta jalan yang dilewati berlobang-lobang. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang seperti pintu gerbang atau pos belum tersedia, penunjuk arah juga belum tersedia, sehingga kesulitan bagi wisatawan untuk dapat menemui tempat objek wisata yang berada dibalik rimbunnya hutan. Faktor penghambat lainnya yakni, sistem informasi data yang dimiliki terkait Destinasi Danau Bulat cukup minim, sehingga berpengaruh pada sosialisasi yang dilakukan. Potensi yang dimiliki juga belum sepenuhnya dapat dikembangkan, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan destinasi Wisata khususnya Danau Bulat belum mencapai pada keikutsertaan masyarakat yang diinginkan. Minimnya keikutsertaan masyarakat juga dikarenakan meang peluang yang ada angkat minim bagi masyarakat untuk mengambil perannya.

REFERENSI

- A, J. Muljadi. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan.
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin. Burhan. 2012. Penelitian Kualitatif. Jakarta:
Prenada Media Group
- Djamal. 2017. Paradigma Penelitian Kualitatif.
Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Halim, Abdul. 2004. Manajemen Keuangan Daerah.
Jakarta : Salemba Empat.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar
Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Rencana Strategi Organisasi Perangkat Daerah (Renstra
OPD) Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan
Olahraga Kabupaten Katingan Tahun 2013-2018
- Rencana Kerja Organisasi Perangkat daerah (Renja
OPD) Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan
Olahraga Kabupaten Katingan Tahun 2018
- Siagian, Sondang P. 2014. Administrasi Pembangunan:
Konsep, Dimensi, dan Strateginya. Jakarta: Bumi
Aksara
- Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya
Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Perundang-undangan**
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang
Retribusi jasa Usaha
- Peraturan Bupati Nomor 7 tahun 2017 tentang
Perubahan Tarif Retribusi Jasa Usaha Tempat
rekreasi pada Peraturan daerah Kabupaten
Katingan Nomor 15 tahun 2011 tentang etrebusi
Jasa Usaha.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang
Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang
Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten
Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten
Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau,
Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito
Timur